

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laba

1. Pengertian dan Karakteristik Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Wahyuni dan Gunawan, 2013). Sedangkan laba menurut IAI adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Cahyaningrum (2012) besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka

artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang. Cahyaningrum (2012) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah perubahan laba (Cahyaningrum, 2012).

2. Perubahan Laba

Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan (Silvia dan Agustina, 2015).

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2005) menyebutkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan perubahan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan perubahan labanya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan perubahan laba.

d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Harahap (2011) adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Standart Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (Laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Baridwan, 2010).

Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut IAI, yaitu :

1. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.

2. Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi akan bermanfaat jika informasi tersebut andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan yang tidak hanya berguna bagi internal perusahaan tetapi juga dibutuhkan para eksternal pemakai laporan keuangan yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses pertimbangan yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dan hasil operasi sebuah perusahaan, dengan tujuan utamanya adalah menetapkan kemungkinan estimasi yang terbaik dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja masa yang akan datang. Proses analisis laporan keuangan terdiri dari teknik-teknik dan alat-alat analisis pada laporan keuangan dan data tersebut dapat menghasilkan pengukuran dan hubungan yang signifikan dan berguna dalam pengambilan keputusan (Suprihatmi, 2006).

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan resiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan atau tidak.

Hanafi dan Halim (2005) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis harus melakukan beberapa hal :

- a. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
- b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut
- c. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut

Analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *intracompany basis* (perbandingan internal perusahaan untuk mendeteksi adanya perubahan-perubahan keuangan perusahaan atau *trend* yang signifikan), *intercompany basis* (perbandingan dengan perusahaan lain yang dapat memberikan gambaran posisi kompetitif perusahaan yang bersangkutan), dan *industry average* (perbandingan dengan rata-rata industri dari industri yang sama dengan perusahaan yang akan dianalisis) (Cahyaningrum, 2012).

Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Ersyawalia, 2015).

Analisis Rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan

perusahaan. Informasi tersebut dapat membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan selain itu manajer dapat membuat keputusan-keputusan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan tidak hanya penting bagi pihak manajemen tetapi penting juga bagi pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan penting untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui perkembangan keuangan perusahaan tersebut mereka dapat memutuskan apakah akan tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut atau tidak.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau di bawah standar. Apabila perusahaan di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali (Cahyaningrum, 2012).

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d) Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri
- d) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- e) *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam rasio solvabilitas (*leverage ratio*) ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio*

adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah danayang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:
 - a) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
 - b) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
 - c) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

- d) *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam rasio aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* (TAT). *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- 4) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis- jenis rasio profitabilitas antara lain:
 - a) *Net Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - b) *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
 - c) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d) Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin Ratio* atau ratio margin laba terhadap penjualan. *Net Profit Margin Ratio* (PM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

C. Penelitian Terdahulu

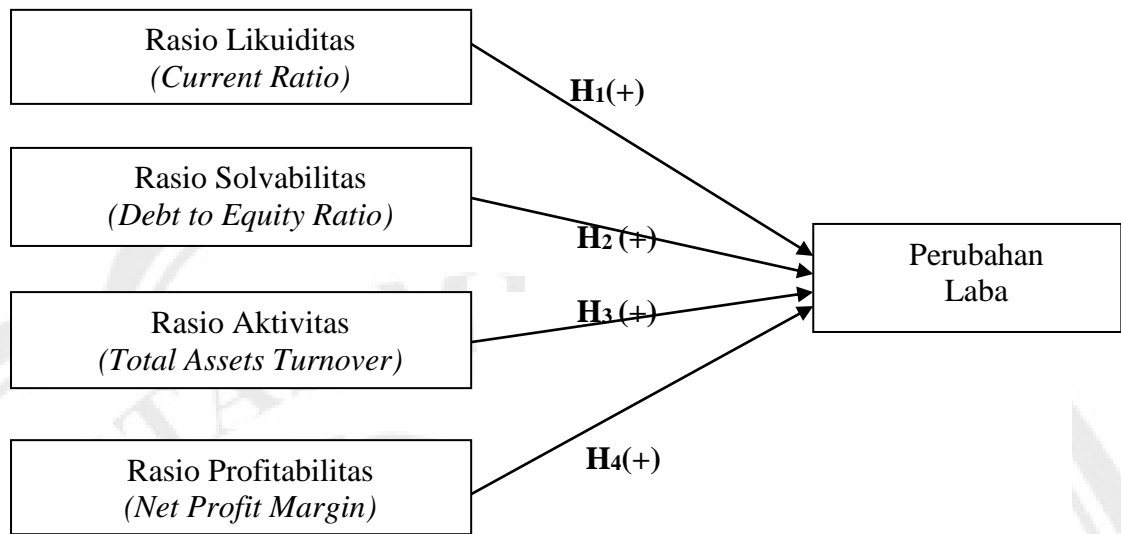
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Mempengaruhi	Hasil
Riza Hermanda (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (CR & QR) 2. Rasio Solvabilitas (DR) 3. Rasio Profitabilitas (ROE) 4. Rasio Aktivitas (TAT) 	CR dan ROE berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan QR, DR, dan TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
Agustina dan Silvia (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (CR) 2. Rasio Solvabilitas (TDTA & DER) 3. Rasio Profitabilitas (GPM & NPM) 4. Rasio Aktivitas (TAT) 	CR, DER, NPM, dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Mempengaruhi	Hasil
Amilu Umma Khaira (2013)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (CR & QR) 2. Rasio Solvabilitas (TDTA & DER) 3. Rasio Profitabilitas (ROE & NPM) 4. Rasio Aktivitas (TAT) 	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan TAT dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (CR) 2. Rasio Solvabilitas (DER) 3. Rasio Profitabilitas (ROA, ROE & NPM) 4. Rasio Aktivitas (TAT) 	CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan DER dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (CR) 2. Rasio Solvabilitas (DER) 3. Rasio Profitabilitas (NPM) 4. Rasio Aktivitas (TAT) 	CR, DER, NPM, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka konsep merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor vital yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari gambar kerangka penelitian diatas maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba
- H₂ : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba
- H₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba
- H₄ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap perubahan laba

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio

tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Mahaputra, 2012).

Hasil penelitian Hermenda (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio likuiditas mampu mencerminkan tentang laba perusahaan dan prospeknya kepada investor. Sehingga investor dapat menilai laba suatu perusahaan dimasa mendatang dengan melihat rasio likuiditasnya. Hasil senada juga diungkapkan oleh Pujiati dan Wibowo (2011) dan Mahaputra (2012) yang menghasilkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

2. Pengaruh rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap perubahan laba

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas. DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi

penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian Khaira (2013) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap perubahan laba ini disebabkan karena modal hutang yang digunakan untuk usaha sebagian juga digunakan untuk melunasi hutang, sehingga mengurangi margin perolehan laba. Hasil senada juga diungkapkan oleh Hermenda (2015) dan Pujiati dan Wibowo (2011) bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan semakin rendah debt ratio maka semakin rendah penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap perubahan laba

3. Pengaruh rasio aktivitas (*total assets turnover*) terhadap perubahan laba

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka

menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

Hasil penelitian Mahaputra (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Semakin rendah *total asset turnover* maka semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hal senada juga diungkapkan oleh Khaira (2013), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas (*total assets turn over*) terhadap perubahan laba disebabkan karena penggunaan aktiva sudah cukup efektif dan efisien untuk memberi kontribusi terhadap peningkatan laba. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

4. Pengaruh rasio profitabilitas (*net profit margin*) terhadap perubahan laba

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan (Silvia dan Agustina, 2012). Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *net profit margin* yang tinggi menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan penjualan cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi.

Hasil penelitian Wibowo dan Pujiati (2011) menyatakan bahwa profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini berarti *profit margin* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat sehingga meningkatkan penjualannya yang berpengaruh dalam pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Penelitian Khaira (2013) juga menghasilkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, perusahaan mengambil margin keuntungan yang cukup tinggi dari setiap penjualan yang dilakukan, selain itu disebabkan oleh pemberian keuntungan yang cukup besar bagi pemilik modal. Dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba